

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**NASKAH PUBLIKASI**

**THE EFFECT OF BOOKLET MEDIA ON THE KNOWLEDGE LEVEL OF  
STUDENTS ABOUT SCABIES DISEASE AT ISLAMIC JUNIOR HIGH  
SCHOOL OF PONDOK PESANTREN AL-HUSNA SAMARINDA  
SEBERANG**

**PENGARUH MEDIA *BOOKLET* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
SISWA TENTANG PENYAKIT SKABIES DI MADRASAH  
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-HUSNA  
SAMARINDA SEBERANG**

Susi Susanti<sup>1</sup>, Marjan Wahyuni<sup>2</sup>, Ainur Rachman<sup>3</sup>



**DI AJUKAN OLEH**

**SUSI SUSANTI**

**12.113082.4.0198**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
MUHAMMADIYAH SAMARINDA  
2016**


**Persetujuan Publikasi**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul;

**PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
SISWA TENTANG PENYAKIT SKABIES DI MADRASAH  
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-HUSNA  
SAMARINDA SEBERANG**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing I**



**Marian Wahyuni, S.KM., M.Si**  
NIDN. 1109017501

**Pembimbing II**



**Ainur Rachman, S.KM., M.Kes**  
NIDN. 1123058301

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM., MPH**  
NIDN. 1108108701

**Peneliti**



**Susi Susanti**  
NIM 1211308240198

## **Pengaruh Media *Booklet* terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penyakit Skabies di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al –Husna Samarinda Sebrang**

Susi Susanti<sup>1</sup>, Marjan Wahyuni<sup>2</sup>, Ainur Rachman<sup>3</sup>

### **INTISARI**

**Latar Belakang :** Skabies merupakan penyakit kulit yang umum terjadi pada siswa pondok pesantren, penyakit skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes Scabiei varian hominis* pada tubuh. Skabies merupakan penyakit yang mudah menular. Kurangnya pengetahuan tentang penyakit skabies dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi oleh berbagai media seperti koran, televisi, film, *booklet*, iklan, dan jejaring sosial.

**Tujuan penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media *booklet* tentang penyakit skabies terhadap pengetahuan siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Sebrang Tahun 2016.

**Metode Penelitian :** Desain penelitian eksperimen dengan jenis desain *pre experiment design* bentuk rancangan *one group pretest posttest*. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket untuk pengetahuan terhadap penyakit skabies.

**Hasil penelitian :** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan *uji wilcoxon sign rank test*, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan penyakit skabies menunjukkan *P value* 0.000 pada siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Alhusna Samarinda Sebrang.

**Kesimpulan :** Terdapat pengaruh yang signifikan media *booklet* tentang penyakit skabies pada siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Samarinda Sebrang Tahun 2016.

Kata Kunci : Media booklet, Pengetahuan.

Keterangan : 1. Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan Masyarakat dan K3, STIKES Muhammadiyah Samarinda

2. Dosen Stikes Muhammadiyah Samarinda

3. Dosen Stikes Muhammadiyah Samarinda

# The Effect of Booklet Media on the Knowledge Level of Students about Scabies Disease at Islamic Junior High School of Pondok Pesantren-Husna Samarinda Seberang

Susi Susanti<sup>1</sup>, Marjan Wahyuni<sup>2</sup>, Ainur Rachman<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Scabies is a skin disease which is commonly suffered by the students of Islamic boarding house. Scabies disease is a skin disease which is caused by mites *Sarcoptes Scabiei varian hominis* existing in human body. Scabies is a skin disease which easily transmits. The lack of knowledge about this disease is influenced by one's level of knowledge. The level of one's knowledge is usually influenced by a variety of media such as newspaper, television, films, booklet, advertisement and social networking.

**Objectives:** This research aims to find out the effect of bookletmedia about scabies disease on the level of knowledge of the students of Islamic Junior Hugh School at Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang in 2016.

**Methods:** The design of this research was experiment with the type of pre experimental design and with the form of one group pretest posttest. The number of sample was 37 respondents, and they were selected using purposive sampling technique. The data were collected by using questionnaire to find out the level of knowledge about scabies disease.

**Findings:** Based on the results of the research which were analyzed by using wilcoxon sign rank test, it was found that there was a significant effect of booklet media on the level of knowledge about scabies disease with P value 0.000 of the students of Islamic Junior High School of Pondok Pesantren Al-Husna Samarinda Seberang.

**Conclusion:** there was a significant effect of booklet media about scabies disease of the students at Islamic Junior High School of Pondok Pesantren Samarinda Seberang in 2016

Keywords: booklet media, knowledge

- Notes: 1. Student of Undergraduate Program of Public Health, majoring in Public Health and Occupational Health and Safety Promotion, STIKES Muhammadiyah Samarinda  
2. Lecturer STIKES Muhammadiyah Samarinda  
3. Lecturer STIKES Muhammadiyah Samarinda
- 

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia adalah masalah kesehatan yang menyerang sistem perlindungan tubuh paling luar, yaitu kulit. Penyakit kulit bisa disebabkan oleh banyak faktor. Diantaranya, faktor lingkungan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Lingkungan yang sehat dan bersih akan membawa efek yang baik bagi kulit. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit. Selain itu penyakit kulit

dapat disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasit hewani dan lain-lain. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit adalah Skabies, (Djuanda, 2010).

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh sensitisasi tungau *Sarcoptes Scabiei varian hominis* pada tubuh. Penyakit kulit skabies merupakan penyakit yang mudah menular. Penyakit ini dapat ditularkan secara langsung (kontak kulit dengan kulit) misalnya berjabat tangan, tidur bersama, dan melalui hubungan seksual. Penularan secara tidak langsung (melalui benda),

misalnya pakaian, handuk, sprei, bantal, dan selimut (Djuanda, 2010).

Menurut World Health Organization tahun 2015, skabies merupakan salah satu kondisi *dermatologis* yang paling umum dan sebagian besar dapat terjadi di negara berkembang, secara global, skabies dapat mengenai lebih dari 130 juta orang setiap saat dengan tingkat kejadian skabies bervariasi dari 0,3% sampai 46%. Tingkat tertinggi skabies terjadi di negara dengan iklim tropis, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan sosial ekonomi yang cukup rendah.

Indonesia sendiri termasuk negara beriklim tropis, dari data yang diperoleh ternyata infeksi kulit sering dijumpai baik di kota kecil maupun kota besar. Pada tahun 2011 jumlah penderita skabies sebesar (2,9%), jumlah ini meningkat pada tahun 2012 dengan jumlah penderita skabies sebesar 3,6 % dari jumlah penduduk (Depkes RI, 2012).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur hal terpenting yang harus dijaga yaitu kebersihan diri, keluarga, dan lingkungan sekitar, misalnya menjemur kasur dan bantal minimal dua kali seminggu, hal ini paling penting mengingat penyebab penyakit ini paling banyak berkembang biak dikasur, selanjutnya minimal mandi dua kali sehari terutama setelah beraktifitas diluar. Sedangkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2014 angka kejadian penyakit skabies di kota samarinda berjumlah sebanyak 612 kasus, pada tahun 2015 berjumlah 605 kasus penyakit scabies

Menurut (Sudirman2006 dalam Riris, 2010), penyakit skabies pada umumnya menyerang individu yang hidup berkelompok seperti diasrama, pesantren, lembaga pemasyarakatan, perkampungan padat, dan rumah jompo. Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat yang berpotensi terjangkitnya kejadian penyakit skabies, dilihat dari karakteristiknya pondok pesantren merupakan sekolah Islam berasrama (*Islamic boarding school*). Pelajar pesantren disebut sebagai santri, belajar pada sekolah tersebut sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren.

Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan dipondok pesantren pada umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri (Depkes, 2007).Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti dipesantren memang berisiko mudah tertular berbagai penyakit kulit, khususnya penyakit skabies. Ditambah lagi dengan perilaku tidak sehat, seperti menggantung pakaian dikamar, saling tukar pakaian, handuk, mandi secara bersama-sama, dan menggunakan fasilitas yang sama(Ponpes, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 April 2016 di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Sebrang, menurut pengasuh yang bertanggung jawab mengawasi siswaswi diasrama bahwa ada yang mengalami penyakit skabies. atau pernah mengalami penyakit skabies Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada 9 siswa. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna tentang penyakit skabies didapatkan 6 orang siswa tidak mengetahui tentang penyakit skabies dan 3 orang siswa mengetahui tetapi tidak memahami penyakit scabies

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2010).

Dalam memberikan pendidikan kesehatan dapat menggunakan media atau alat peraga agar mempermudah penyampaian informasi, menurut Maulana (2009) media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Salah satunya yaitu *booklet*, merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. *Booklet* sebagai saluran, alat bantu, sarana dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan

pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan.

Menurut (Ewles1994 dalam Guni Gustaning, 2014), media *booklet* memiliki keunggulan sebagai berikut : Responden dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, mengurangi kebutuhan mencatat, dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan siswatentang penyakit skabies di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang.

## TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum  
Mengetahui pengaruh media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan siswatentang penyakit skabies di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang.
2. Tujuan Khusus  
Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Mendeskripsikan pengetahuan siswasebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* tentang penyakit skabies.
  - b. Mendeskripsikan pengetahuan siswasesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* tentang penyakit skabies.
  - c. Menganalisis perbedaan pengetahuan siswasebelum dan setelah diberikan intervensi media *booklet* tentang penyakit scabies.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau percobaan. Jenis eksperimen yang digunakan adalah pra eksperimen (*pre*

*ekperimental design*) dengan rancangan *one group pretest posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII , Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang berjumlah 59 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 orang. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket yang diambil dari penelitian terdahulu.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji validitas instrumen penelitian dan uji media. Uji validitas instrumen penelitian berupa angket dan uji validitas media berupa *booklet* menggunakan validitas kontruksi (*construct validity*) dengan cara bertanya kepada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren As'sa'adiyah Samarinda yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden dalam penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis unuvariat dan bivariat. Analisis univariat meliputi variabel dependen yaitu pengetahuan mengenai penyakit scabies. Serta variabel independen yaitu media *booklet* tentang penyakit skabies. Sedangkan analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon sign rank test* karena data tidak berdistribusi normal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang yang berada di jalan KH. Harun Nafsih, Kelurahan Rapak Dalam, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 37 responden yaitu siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang, data umum disajikan berupa umur dan jenis

kelamin. Adapun distribusi umur responden berkisar antara 12 sampai 15 tahun. Sedangkan, distribusi jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 23 orang dan perempuan 14 orang.

1. Perbedaan pengetahuan tentang penyakit skabies pada siswa sebelum dan sesudah pemberian media booklet

Tabel 1 Hasil uji perbedaan 2 kali pengukuran pengetahuan *pretest* dan *posttes*

	Nilai
(2-tailed)	-5.092 0.000

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon sign rank test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil daripada taraf signifikan yaitu 0,05, sehingga terdapat pengaruh media *booklet* tentang penyakit skabies pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang. Media booklet secara bermakna dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit skabies, dapat diketahui dari nilai mean rank (rata) pengetahuan tentang penyakit skabies meningkat dari 0.00 menjadi 17.50.

## Pembahasan

1. Analisis Univariat

- a. Pengetahuan penyakit skabies *pretest* pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang

Berdasarkan hasil *pretest* pengetahuan mengenai penyakit skabies pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang didapatkan data bahwa dari 37 responden yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 7 responden dengan presentase 18,9%, 7 responden yang masuk dalam pengetahuan kurang terdiri dari 5 responden berjenis kelamin laki-

laki dan 2 responden berjenis kelamin perempuan. Hal yang mempengaruhi responden masuk dalam pengetahuan kurang faktor dari diri responden sendiri pada saat menjawab pertanyaan pada angket, responden menjawab dengan jawaban asal-asalan, selain itu dimungkinkan responden telah lupa tentang pembahasan penyakit skabies yang pernah mereka dapatkan.

Sedangkan responden yang masuk dalam kategori pengetahuan sedang sebanyak 17 responden dengan presentase 45.9% yang terdiri dari 8 responden berjenis kelamin laki-laki dan 9 responden berjenis kelamin perempuan, selain itu responden yang masuk dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 13 responden yang dengan presentase 35.1%, responden yang masuk dalam pengetahuan baik terdiri dari 10 responden berjenis kelamin laki-laki dan 3 responden berjenis kelamin perempuan. Responden yang memiliki pengetahuan baik dan sedang pada saat *pretest* dikarenakan responden pernah mendapatkan informasi mengenai penyakit skabies dari membaca buku, maupun informasi yang didapatkan dari keluarga, teman dan responden tersebut masih mengingat penjelasan yang pernah diberikan oleh petugas kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi pada objek.

- b. Pengetahuan penyakit skabies *posttest* pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok

Pesantren Al-husan Samarinda Seberang

Berdasarkan hasil *posttest* pengetahuan mengenai penyakit skabies pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang didapatkan data dari 37 responden didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yaitu kategori pengetahuan baik dari 13 responden dengan presentase 35% yang terdiri dari 10 responden berjenis kelamin laki-laki dan 3 responden berjenis kelamin perempuan meningkat menjadi 30 responden dengan presentase 81.1% yang terdiri dari 18 responden berjenis kelamin laki-laki dan 12 responden berjenis kelamin perempuan, setelah diberikan perlakuan menggunakan media *booklet*.

Selain itu untuk kategori pengetahuan sedang menurun dari 17 responden dengan presentase 45.9%, yang terdiri dari 8 responden berjenis kelamin laki-laki dan 9 responden berjenis kelamin perempuan menjadi 7 responden dengan presentase 18.9% yang terdiri dari 5 responden berjenis kelamin laki-laki dan 2 responden berjenis kelamin perempuan, dan untuk kategori pengetahuan kurang sebelum dilakukan perlakuan terdapat 7 responden dengan presentase 18.9% yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang dan setelah dilakukan perlakuan menggunakan media *booklet* didapatkan hasil bahwa tidak ada responden yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang.

Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan menggunakan media *booklet* dari responden yang sekedar mengetahui tentang penyakit skabies menjadi lebih memahami mengenai penyakit skabies, dan

dari yang telah lupa tentang penyakit skabies mereka mengingat kembali, sehingga pengetahuan responden meningkat, media *booklet* dapat membantu memberikan informasi mengenai penyakit skabies pada siswa. Dikarena media *booklet*, memiliki kelebihan diantaranya, gambar dan tulisan yang unik dan desain yang menarik yang disajikan dapat menimbulkan niat pada responden untuk membaca media *booklet* tersebut, selain itu gambar pada *booklet* dapat mempermudah dalam pemahaman dan informasi yang diberikan, Adapun kelebihan media *booklet* yang lainnya yaitu responden dapat melihat dan membaca isinya dengan santai, mengurangi kebutuhan mencatat, dapat digunakan berulang kali untuk belajar dan informasi dari *booklet* tersebut dapat dibagi dengan teman dan keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Agustin (2014), Felisa E, K. Bagaray (2016) dan penelitian yang dilakukan Parwiyati (2014) yang menyatakan media *booklet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Disamping itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dimana pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010).

## 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang, didapatkan hasil dari 37 responden yang diberikan *pretes* terlebih dahulu dengan menjawab angket yang dibagikan peneliti dan enumerator, pada hasil *pretest* ini didapatkan bahwa dari 37 responden yang memiliki nilai dengan kategori



pengetahuan kurang sebesar 18.9%, kategori pengetahuan sedang sebesar 45.9% dan kategori pengetahuan baik sebesar 35.1%.

Setelah diberikan intervensi dengan media *booklet* mengenai penyakit skabies, kemudian dilakukan *posttest*, dari hasil *posttest* didapatkan data pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu 81.1% untuk pengetahuan baik, 18,9% pengetahuan sedang, dan 0% untuk pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* mengenai hasil antara *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa dari 37 responden siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang didapatkan 34 responden mempunyai hasil pengetahuan meningkat dari sebelum diberikan perlakuan. Dan terdapat 3 responden mempunyai nilai yang tetap antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, 3 responden tersebut masuk dalam kategori pengetahuan baik karena responden sudah mengerti mengenai penyakit skabies dan 3 responden tersebut berjenis kelamin laki-laki hal ini dikarenakan responden pada saat *pretest* sudah masuk kategori pengetahuan baik dengan nilai yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0.000, yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh media *booklet* tentang penyakit skabies terhadap pengetahuan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang.

Penelitian diatas sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ratna Fitriastutik (2010), dan penelitian yang dilakukan Friza Rahmi Artini (2014) yang menyatakan media *booklet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Disamping

itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dimana pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010).

Promosi kesehatan tidak terlepas dari media karena melalui media pesan-pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Salah satu media promosi kesehatan adalah media *booklet*, media *booklet* adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku baik tulisan maupun gambar (Notoatmodjo, 2011).

Peneliti menggunakan media *booklet* dalam penelitian ini dikarenakan media *booklet* termasuk media yang bisa menambah pengetahuan dan pada akhirnya bisa membantu perubahan perilaku seseorang. Hal ini dijelaskan dalam buku Notoatmodjo, yaitu media promosi kesehatan semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika (televisi, radio, komputer, dan sebagainya) dan media luar ruangan, sehingga sarana dapat meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori yang ada bahwa media *booklet* tentang penyakit skabies dapat mempengaruhi pengetahuan penyakit skabies pada siswa. Hal ini terjadi karena adanya perubahan nilai *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang yang mengalami peningkatan setelah adanya intervensi menggunakan media *booklet*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media *booklet* tentang penyakit skabies terhadap pengetahuan siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang Tahun 2016 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media *booklet* mengenai penyakit skabies dengan frekuensi pengetahuan baik sebesar 35.1%, pengetahuan sedang sebesar 45.9% dan pengetahuan kurang sebesar 18.9%.
2. Setelah diberikan intervensi, tingkat pengetahuan *posttest* dengan menggunakan media *booklet* mengenai penyakit skabies responden mengalami peningkatan pengetahuan yaitu pengetahuan baik sebesar 81.1%, pengetahuan sedang 18.9% dan pengetahuan kurang 0%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas VIII mengenai penyakit skabies sebagai bahan pendidikan kesehatan.

### Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya  
Meneliti variabel-variabel lain yang berkaitan dengan penyakit skabies tidak hanya pengetahuan, tetapi juga menambah variabel sikap dan tindakan sehingga dapat menurunkan angka kesakitan mengenai penyakit skabies dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penyakit skabies.
2. Bagi Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang.
  - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, Pondok Pesantren Al-husna dapat menjadikan penelitian ini sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik dalam menggunakan media promosi kesehatan.
  - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan media *booklet* tentang

penyakit skabies yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pembelajaran untuk mencegah penyakit skabies.

- c. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian tentang penyakit skabies ini, siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-husna Samarinda Seberang dapat menerapkan ilmu pencegahan penyakit skabies yang sudah disampaikan melalui media *booklet* agar dapat mencegah penyakit skabies di lingkungan asrama.
  - d. Bagi siswa, diharapkan dapat menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya dalam menjaga kebersihan kamar tidur, lingkungan asrama, dan menjemur kasur minimal 2 minggu sekali agar terhindar dari penyakit skabies.
3. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda
    - a. Sebagai sumber referensi atau acuan untuk memerikan bimbingan, maupun penyuluhan baik siswa maupun masyarakat
    - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk acuan dan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, (2007). *Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta Kemenkes.
- Diah Ratna Fitriastutik, (2010), *Efektivitas Booklet Dan Permainan Tebak Gambar Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas IV Terhadap Karies Gigi Di SD Negeri 01, 02 Dan 03 Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*, <http://lib.unnes.ac.id/2970/1/6519.pdf>, Diakses pada 11 januari 2016.
- Djuanda, Adhi. (2010). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Jilid III*. Jakarta

:FakultasKedokteranUniversitas  
Indonesia.

- Felisa E, K. Bagaray, (2016), Perbedaan Eektivitas DHE Dengan Media Booklet Dan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SDN 126 Manado <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/download/13487/13070> . diakses pada 27 November 2016
- Friza Rahmi Artini, (2014), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leflet Dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Desa Trangsang Gantak Sukoharjo, <http%3A%2F%2Feprints.ums.ac.id%2F31096%2F15%2F02>. NASKAH PUBLIKASI.pdf&usg=AFQjCNFL\_h5uWNTDOoxQMmPphkwH-JiXoQ
- Guni Gustaming, (2014), Pengembangan Media Booklet Menggambar Macam Macam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa SMK N 1 Jenar, <http://eprints.uny.ac.id/29300/1/Guni%20Gustaning%2010513244017.pdf> Diakses padatanggal 20
- Maria Agustin, (2014), Efektivitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet dibandingkan Audiovisual Terhadap Pengatahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada AnakUsia 5-9 Tahun Di Desan Makamhaji, <http://eprints.ums.ac.id/32230/26/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, Diakses pada tanggal 25 Mei 2016.
- Maryam Hanifah, (2010). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelurahan Rempoa, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26009/MARYAM/52HANIFAH-fkik.pdf&usg=AFQJCNebldKllhj0ki-AcmAqZT0RCSIYQ>, Diakses pada tanggal 12 Desember 2016.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :RinekaCipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta :RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat ilmu Dan Seni*. Jakarta :RinekaCipta.
- Riris Nur Rohmawati, (2010), Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al'muayad Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/9272/2/J410050011.pdf>, Diakses Pada 12 Februari 2016.
- Parwiyati, (2014), Pengaruh Penggunaan Media Booklet Pada Peningkatan Pengetahuan Peternak Kambing Tentang Penyakit Scabies Di KTT Ngupoyo Sato Wonosari Kecamatan Patebon, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaj>, Diakses pada tanggal 25 Mei 2016.
- Word health organization scabies neglectedtop dis, [http://www.who.int/neglected\\_diseases/diseases/scabies/en](http://www.who.int/neglected_diseases/diseases/scabies/en), 15 januari 2016